

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada seseorang agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT (Faqih, 2001: 4). Bimbingan dilaksanakan secara terus menerus sebagai upaya pengembangan kepribadian yang muncul pada sikap dan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu perlu adanya bimbingan agama agar individu menjadi lebih terarah dalam kehidupannya. Bimbingan agama ialah suatu bentuk pemberian bantuan yang dilaksanakan secara terus menerus dengan berlandaskan al-qur'an dan as-sunnah sehingga individu dapat menyadari perilakunya yang salah dan kembali kepada syariat Islam.

Siswa pada masa usia sekolah, terutama sekolah menengah ialah generasi muda yang berada pada tahap perkembangan remaja awal yaitu antara usia 13-17 tahun. Masa remaja merupakan masa yang mempunyai suatu kebebasan dalam bergaul, dan hal tersebut tidak dapat dipungkiri. Kadang kala remaja juga menuntut untuk mendapatkan hak yang selayaknya tanpa memperdulikan kewajiban yang harus mereka lakukan. Seperti halnya ketika di sekolah, remaja belum sepenuhnya melakukan kewajiban sebagai seorang siswa terutama dalam mematuhi aturan tata tertib yang berlaku di sekolah. Sebab, remaja belum sepenuhnya menyadari akan pentingnya aturan itu, serta

tumbuhnya siswa dalam mematuhi norma dan aturan yang berlaku dalam mengatur diri dan mematuhi peraturan yang berlaku disebut juga sebagai disiplin (Susanto, 2018: 115).

Disiplin merupakan kepatuhan individu dalam mengikuti peraturan atau tata tertib sebab didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa adanya paksaan dari pihak luar (Arikunto, 1980: 114). Setiap siswa memerlukan kedisiplinan karena dengan disiplin siswa dapat berperilaku tidak menyimpang. Kemudian, dengan disiplin juga siswa dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, dapat mengatur keseimbangan keinginan individu dengan individu lainnya, menjauhi siswa melakukan perbuatan yang dilarang oleh sekolah, mendorong siswa melakukan perbuatan yang baik dan benar.

Agama Islam memiliki misi dalam hal menyempurnakan akhlak manusia, harapannya ialah dengan adanya misi tersebut manusia dapat menjadi makhluk yang memiliki moral, makhluk yang memiliki rasa tanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukannya secara sadar. Jika ingin mendapatkan kebahagiaan yang sesungguhnya, maka hendaklah menjadikan akhlak sebagai acuan dalam berperilaku. Penting adanya bimbingan akhlak ialah untuk mengetahui dan mengerti tujuan hidup. Pendidikan pun menjadi salah satu faktor dalam menentukan perilaku seseorang, pendidikan orang tua berperan penting dalam perkembangan anak. Keluarga merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Selain itu, pendidikan juga merupakan sarana dalam pembinaan akhlak anak dengan tujuan

meningkatkan individu yang berkualitas baik dalam segi keagamaan maupun sosial dalam mencapai kehidupan yang seutuhnya.

Akhlak merupakan kebiasaan, perangai atau tingkah laku yang senantiasa dilakukan oleh individu secara menetap tanpa membutuhkan pikiran dan pertimbangan (Susanto, 2018: 333). Akhlak merupakan suatu perbuatan yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari. Akhlak dalam Islam memiliki sifat mengarahkan, membimbing, mendorong, membangun peradaban manusia dan mengobati penyakit sosial serta kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Pembentukan akhlak merupakan akhir dari segala perkembangan jika prosesnya dapat berjalan dengan baik yang akan menghasilkan suatu kepribadian yang seimbang.

Dalam hal tersebut sekolah memiliki tanggung jawab yang cukup besar dalam meningkatkan akhlak serta kedisiplinan siswa melalui bimbingan Islam dan pelajaran agama Islam. Karena usia pada masa SMA merupakan usia yang rentan dalam perkembangannya, terutama dalam segi tingkah laku dan perbuatan. Siswa cenderung mencari jati diri melalui lingkungan sekitarnya terutama dalam lingkungan pergaulan. Selain pendidikan pengetahuan umum, pendidikan agama pun perlu diberikan kepada siswa karena menekankan pada ajaran moral atau akhlak.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Mathla'ul Anwar merupakan salah satu sekolah dalam lembaga keagamaan. Sekolah ini memiliki perhatian khusus mengenai akhlak siswa karena akhlak adalah sesuatu yang tidak dapat

dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama ketika siswa berada di sekolah. Adanya bimbingan Islam di SMA Mathla'ul Anwar Menes ialah karena pendidik berharap agar siswa tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan umum saja melainkan ilmu keagamaan juga. Selain itu, guru kerap kali mengingatkan kepada siswa mengenai tata tertib yang harus dilakukan. Hal ini mengajarkan siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab untuk menjalankan aturan yang tersedia, atas dasar kesadaran hati tanpa adanya keterpaksaan.

Berdasarkan realitas yang peneliti lihat dan hasil wawancara pra penelitian dengan guru BK sekaligus guru Pendidikan Agama Islam, menggaris bawahi bahwa masih terdapat siswa yang belum mencerminkan dengan pengamalan nilai akhlak khususnya dalam kegiatan sehari-hari yaitu mengenai kedisiplinan, seperti terlambat, bolos, tidak mengerjakan tugas, keluar area sekolah ketika jam pelajaran berlangsung, kerapian seperti pakaian tidak rapi dan tidak memenuhi aturan, kuku atau rambut panjang, dan lain-lain. Misalnya, guru hampir setiap hari mengingatkan kepada siswa untuk menjalankan tata tertib yang tersedia, tetapi masih saja terdapat siswa yang tidak patuh terhadap tata tertib. Maka, masalah-masalah ini membutuhkan adanya bimbingan Islam sebagai upaya untuk meningkatkan akhlak kedisiplinan siswa.

Pentingnya bimbingan Islam muncul karena adanya masalah akhlak kedisiplinan yang dihadapi oleh siswa Mathla'ul Anwar yang terlihat di dalam

kehidupannya. Semakin rumit struktur lingkungannya maka semakin banyak dan rumit juga masalah yang dihadapi anak. Landasan religius bimbingan Islam pada dasarnya ingin menetapkan siswa sebagai makhluk Allah SWT dengan segenap kemuliaannya. Pelaksanaan bimbingan Islam yang dilaksanakan di SMA Mathla'ul Anwar Menes tidak hanya bertujuan agar siswa mengikuti kegiatan keagamaan tersebut melainkan siswa dilatih untuk memiliki akhlak kedisiplinan yang baik, seperti mematuhi aturan, sopan terhadap guru, saling menghargai dengan teman sebaya. Dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda, maka dari itu bimbingan Islam sangatlah penting guna meningkatkan akhlak kedisiplinan, mereka dibimbing dan diawasi oleh guru atau pembimbing mengenai akhlak dan kedisiplinannya,

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai akhlak kedisiplinan siswa yang rendah melalui layanan bimbingan Islam yang sesuai dengan indikator akhlak. Melalui bimbingan Islam diharapkan siswa dapat menjadi lebih paham mengenai akhlak kedisiplinan baik yang sesuai dengan syariat Islam. Sehingga peneliti mengambil judul “Layanan Bimbingan Islam dalam Upaya Meningkatkan Akhlak Kedisiplinan Siswa di SMA Mathla'ul Anwar”.

B. Fokus Penelitian

Melihat luas dan kompleksnya permasalahan yang terjadi berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka fokus permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi akhlak kedisiplinan siswa sebelum adanya layanan bimbingan Islam di SMA Mathla'ul Anwar Menes ?
2. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan Islam dalam upaya meningkatkan akhlak kedisiplinan siswa di Mathla'ul Anwar Menes?
3. Bagaimana hasil akhir dari layanan bimbingan Islam dalam upaya meningkatkan akhlak kedisiplinan siswa di SMA Mathla'ul Anwar Menes?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui kondisi akhlak kedisiplinan siswa sebelum adanya layanan bimbingan Islam di SMA Mathla'ul Anwar Menes.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan Islam dalam upaya meningkatkan akhlak kedisiplinan siswa di SMA Mathla'ul Anwar Menes.
3. Untuk mengetahui hasil akhir dari layanan bimbingan Islam yang diberikan dalam upaya meningkatkan akhlak kedisiplinan siswa di SMA Mathla'ul Anwar Menes.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

Secara luas hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menambah sumber wawasan dan memberikan informasi mengenai bimbingan Islam pada umumnya. Secara khusus hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat mengenai proses pelaksanaan layanan bimbingan Islam dalam upaya meningkatkan akhlak kedisiplinan siswa yang rendah.

2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk evaluasi dan menyelesaikan masalah mengenai layanan bimbingan Islam dalam upaya meningkatkan akhlak kedisiplinan siswa, serta diharapkan mampu untuk membantu memberikan solusi mengenai permasalahan yang terjadi di SMA Mathla'ul Anwar Menes.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Pada bagian ini, peneliti memaparkan hasil dari penelitian sebelumnya (terdahulu) serta perbedaan antara penelitian saat ini atau yang sedang dilaksanakan dengan yang sudah dilaksanakan. Selain itu, akan memaparkan hasil penelitian yang sudah dilakukan serta teori yang relevan dan dapat dijadikan sebagai acuan:

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Eni Yulianti dengan judul skripsi “Bimbingan Agama Islam dalam Upaya Peningkatan Akhlakul Karimah

Anak Jalanan dan Anak Putus Sekolah di Paseban Komunitas Tomboati Desa Tlogoharum Kecamatan Wedarijaksan Kabupaten Pati” tahun 2019. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu pelaksanaan bimbingan agama Islam bagi anak jalanan dan anak putus sekolah di Paseban dapat dikatakan berhasil karena membawa perubahan pada mereka. Dalam penelitian ini terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode bimbingan Islam akan tetapi terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti yaitu peneliti meneliti tentang akhlak kedisiplinan siswa sedangkan penelitian terdahulu meneliti tentang akhlakul karimah anak jalanan dan anak putus sekolah, kemudian materi yang digunakan pun berbeda pada penelitian peneliti menggunakan materi mengenai akhlak, kedisiplinan, akidah, dan ibadah yang bersumber dari al-Qur’an, hadits, dan buku pelajaran, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan kitab-kitab akhlakul libanin, addurusul fihiyyah, aqidatul awam, dan materi emotional spiritual quotient.

2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Eko Rian Aryanto dengan judul skripsi “Implementasi Bimbingan dan Konseling Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMK PGRI 4 Bandar Lampung” tahun 2018. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam pembinaan akhlakul karimah di kelas XI pemasaran SMK PGRI 4 Bandar Lampung dapat digunakan. Hal tersebut terlihat dari adanya perubahan akhlak tercela yang terjadi pada peserta didik. Di dalam

penelitian ini terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang akhlak kedisiplinan siswa tetapi terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti yaitu peneliti menggunakan layanan bimbingan Islam dengan teknik pembiasaan, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik hikmah.

3. Penelitian yang telah dilakukan oleh Ni'matul Azizah dengan judul skripsi "Layanan Konseling Individu sebagai Upaya Memperbaiki Akhlak Siswa di MA Sunniyyah Selo Tawangharjo Grobongan" tahun 2019. Layanan konseling individu dalam penelitian ini sebagian berhasil dilaksanakan kepada siswa karena mereka memiliki karakter yang berbeda. Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama meneliti mengenai kedisiplinan akan tetapi yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti yaitu dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode layanan bimbingan Islam dalam upaya meningkatkan akhlak kedisiplinan sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode layanan konseling individu sebagai upaya memperbaiki akhlak siswa.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Penelitian ini berlandaskan kepada teori bimbingan Islam, teori akhlak, teori kedisiplinan, dan teori behaviorisme. Digunakannya teori-teori tersebut karena teori bimbingan Islam penting karena metode yang

digunakan dalam penelitian yaitu layanan bimbingan Islam, teori akhlak penting karena dalam layanan bimbingan Islam menekankan pada akhlak siswa agar melahirkan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, teori kedisiplinan penting karena salah satu tujuan dari dilaksanakannya bimbingan Islam yaitu adanya kedisiplinan siswa yang rendah, dan teori behaviorisme penting untuk mengubah perilaku maladaptif siswa menjadi adaptif dengan pembiasaan.

Teori bimbingan Islam yang digunakan ialah menurut Samsul Munir Amin (2010: 23), yang bertujuan agar individu mampu untuk mengembangkan kemampuannya dengan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadits sehingga dapat hidup selaras sesuai dengan petunjuk Allah SWT. Digunakannya teori ini karena metode yang digunakan dalam meningkatkan akhlak kedisiplinan siswa yaitu metode bimbingan Islam. Bimbingan Islam diberikan secara ikhlas kepada individu atau kelompok untuk dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt dan mengembangkan potensi dengan usaha yang dilakukan sendiri

Teori lain yang digunakan yaitu akhlak dari Mohammad Daud Ali (1998: 349) bahwa akhlak memiliki kedudukan yang sangat penting di dalam Islam dan baik buruknya akhlak ditentukan oleh tingkah laku manusia. Digunakannya teori akhlak karena dalam layanan bimbingan Islam ini menekankan kepada akhlak siswa agar melahirkan perbuatan yang sesuai dengan perintah Allah SWT.

Selanjutnya, teori kedisiplinan yang dikemukakan oleh Ahmad Susanto (2018: 181), yang menjelaskan bahwa disiplin ialah kesediaan dalam mematuhi peraturan yang berlaku dan harus dikembangkan pada diri individu. Digunakannya teori ini karena dalam layanan bimbingan Islam lebih ditekankan pada sikap kedisiplinan siswa yang rendah sehingga teori disiplin ini sebagai pendukung agar kedisiplinan siswa dapat meningkat, serta agar siswa dapat mematuhi peraturan yang telah ditetapkan.

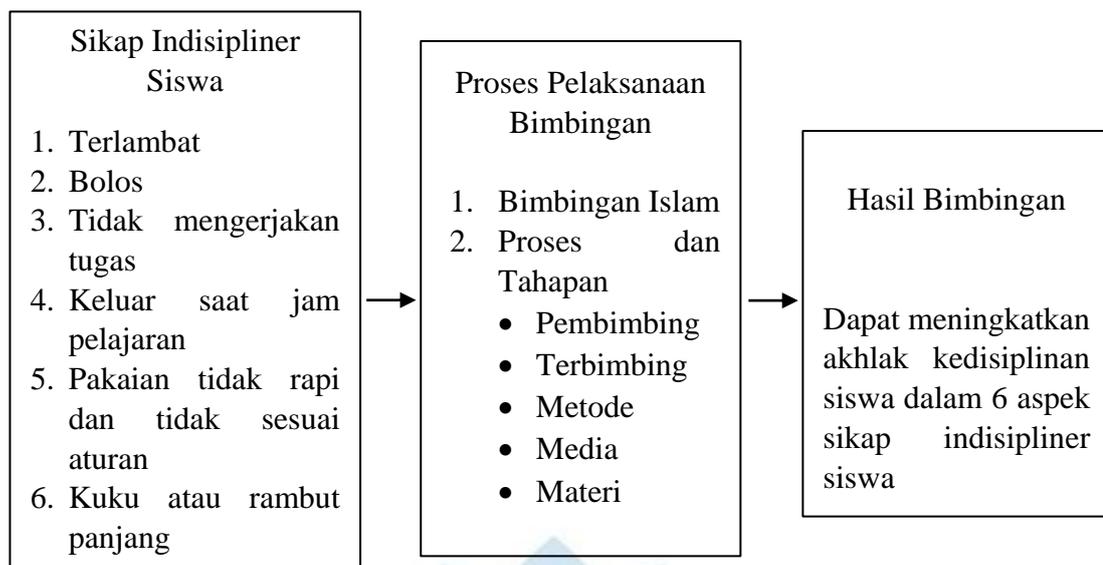
Teori behaviorisme yang dikemukakan oleh Elly Marlina (2018: 212) bahwa belajar menurut teori behaviorisme ialah latihan pembentukan hubungan antara stimulus dan respon, hubungan antara stimulus tersebut akan memunculkan kebiasaan otomatis pada individu. Perilaku dan kebiasaan sebagai bentuk hasil latihan dapat ditransfer ke dalam situasi yang baru. Jadi, digunakannya teori behaviorisme karena dalam layanan bimbingan Islam dalam upaya meningkatkan akhlak kedisiplinan siswa dilakukan dengan pembiasaan guna mengubah perilaku yang maladaptif menjadi adaptif. Teori yang digunakan diharapkan sesuai dengan proses pelaksanaan bimbingan yang akan dilaksanakan.

2. Kerangka Konseptual

Untuk membentuk akhlak disiplin siswa yang mengalami gangguan disiplin dalam aspek terlambat masuk sekolah, bolos, tidak mengerjakan tugas, keluar saat jam mata pelajaran berlangsung, pakaian tidak rapi dan tidak sesuai aturan, serta kuku atau rambut yang panjang, maka dibutuhkan

layanan bimbingan Islam agar dapat meningkatkan akhlak kedisiplinan siswa yang rendah.

Proses bimbingannya adalah dengan beberapa tahap yang harus dilaksanakan dalam layanan bimbingan Islam, yaitu tahap pembukaan, tahap inti, dan tahap penutup. Pada bimbingan Islam kegiatan tahapan-tahapannya mengandung nilai-nilai keislaman yang bertujuan untuk meningkatkan iman, Islam, ihsan, dan mengembalikan manusia kepada fitrahnya. Selain itu, pada proses pelaksanaan bimbingan Islam harus melibatkan lima unsur, yaitu pembimbing, terbimbing atau siswa, metode yang digunakan dalam meningkatkan akhlak kedisiplinan siswa yaitu metode ceramah, diskusi, pengajaran, punishment and reward, metode behaviorisme atau pembiassaan, dan evaluasi. Unsur selanjutnya yaitu media, dan materi yang diberikan seperti materi bimbingan akhlak, akidah, kedisiplinan (disiplin waktu, berpakaian, bersikap, dan beribadah). Jika dilaksanakan dengan tahapan-tahapan tersebut maka diharapkan berhasil dalam merubah akhlak kedisiplinan siswa yang rendah. Sehingga siswa dapat berdisiplin sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dalam gambar



Gambar 1. Kerangka Konseptual

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah di SMA Mathla'ul Anwar di Jl. Raya Labuan KM. 28, Kecamatan Menes, Kabupaten Pandeglang, Banten. Alasan memilih lokasi ini yaitu karena lokasi tersebut sebagai tempat penelitian yang sangat relevan dengan disiplin ilmu keagamaan, maka akan melaksanakan penelitian terkait bimbingan Islam dan terdapat sumber yang dibutuhkan.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini yaitu paradigma konstruktivisme, kebenaran suatu realitas sosial dapat dilihat sebagai hasil dari konstruksi sosial serta kebenaran suatu realitas sosial yang bersifat relatif. Menurut paradigma konstruktivisme ini, realitas sosial yang diamati

oleh seseorang tidak dapat digeneralisasikan kepada semua orang. Kemudian, pendekatan yang digunakan yaitu fenomenologi yang menggambarkan makna dari pengalaman hidup yang dialami oleh beberapa individu, mengenai fenomena tertentu dengan mengeksplorasi bentuk kesadaran manusia. Dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui makna dari pengalaman yang dialami oleh siswa mengenai akhlak kedisiplinan.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi serta mengetahui terkait layanan bimbingan Islam dalam upaya meningkatkan akhlak kedisiplinan siswa. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif diharapkan dapat menggambarkan secara dalam dan luas mengenai bimbingan Islam dalam meningkatkan akhlak kedisiplinan siswa di SMA Mathla'ul Anwar yang telah diterapkan oleh guru kepada siswa.

4. Jenis Data dan Sumber Data

1) Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2018: 6) merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh partisipan seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Jenis penelitian kualitatif merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan menggunakan wawancara dan catatan lapangan berdasarkan

pengamatan peneliti terhadap fokus penelitian dan tujuan penelitian.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu

1. Kondisi akhlak kedisiplinan siswa sebelum adanya layanan bimbingan Islam di SMA Mathla'ul Anwar Menes.
2. Pelaksanaan layanan bimbingan Islam dalam upaya meningkatkan akhlak kedisiplinan siswa di SMA Mathla'ul Anwar Menes.
3. Hasil akhir dari layanan bimbingan Islam dalam upaya meningkatkan akhlak kedisiplinan siswa di SMA Mathla'ul Anwar Menes.

2) Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang didapatkan langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat ukur atau pengambilan data secara langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari (Azwar, 2001: 91). Sumber data primer ini yang akan dijadikan sebagai data utama oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan tema penelitian. Sumber data primer didapatkan melalui hasil wawancara kepada informan atau narasumber yang akan memberikan keterangan yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini ialah guru BK, wali kelas, serta siswa dan siswi di SMA Mathla'ul Anwar Menes.

b. Sumber Data Sekunder

Selain mendapatkan informasi melalui guru dan siswa, sumber data sekunder didapatkan melalui literature pendukung yang relevan terkait dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, seperti buku bimbingan Islam, jurnal, artikel, data-data, dokumentasi dan lain-lain.

5. Informan

1) Informan

Informan penelitian merupakan subjek peneliti atau dari merekalah data penelitian akan didapatkan, serta mempunyai pengetahuan yang luas dan mendalam berkaitan dengan permasalahan penelitian sehingga memperoleh informasi yang dapat bermanfaat bagi peneliti. Informan yang dituju untuk diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini, informan kunci yaitu Bapak Saepudin, S.Pd.I selaku guru bk dan pembimbing, informan utama yaitu Ibu Lesti Lesnawati, S.Pd selaku wali kelas, dan informan pendukungnya yaitu siswa dan siswi kelas XI IIS 1 yang memiliki akhlak kedisiplinan rendah sebanyak 10 orang.

2) Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu menentukan informan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria tertentu yang dianggap dapat

memberikan informasi secara akurat. Adapun penentuan informan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Kelas XI IIS 1
2. Siswa yang memiliki akhlak kedisiplinan rendah
 - Terlambat
 - Bolos
 - Keluar saat jam mata pelajaran
 - Tidak mengerjakan tugas
 - Pakaian tidak rapi dan tidak sesuai aturan
 - Kuku atau rambut panjang

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena bertujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan (Sugiyono, 2012: 224). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu:

1) Observasi

Penelitian ini menggunakan jenis observasi non partisipatif, yang berarti peneliti tidak terlibat secara langsung dengan objek yang akan diteliti, dan sifat peneliti yaitu sebagai pengamat tunggal. Objek yang diobservasi pada penelitian ini yaitu siswa dan siswi yang memiliki akhlak kedisiplinan rendah, lokasi penelitian, dan pelaksanaan layanan bimbingan Islam. Alasan digunakannya teknik observasi ini yaitu untuk melakukan pengamatan, mengumpulkan data,

dan membuktikan secara langsung mengenai layanan bimbingan Islam dalam upaya meningkatkan akhlak kedisiplinan siswa di SMA Mathla'ul Anwar Menes.

2) Wawancara (*Interview*)

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terbuka, karena peneliti tidak terlibat secara langsung dalam pelaksanaannya hanya menggunakan garis besar permasalahan. Wawancara ini ditujukan untuk guru bk atau guru pembimbing, wali kelas, serta siswa dan siswi yang memiliki akhlak kedisiplinan rendah dan dapat menjawab pertanyaan secara bebas dengan kalimatnya sendiri. Alasan digunakannya teknik wawancara dalam penelitian ini yaitu untuk dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan Islam dalam upaya meningkatkan akhlak kedisiplinan siswa.

3) Catatan Lapangan

Catatan lapangan yaitu catatan yang berisikan kejadian-kejadian yang terjadi selama penelitian. Dengan menggunakan catatan lapangan peneliti akan memperoleh data berupa kejadian yang terjadi selama proses bimbingan Islam dalam upaya meningkatkan akhlak kedisiplinan siswa di SMA Mathla'ul Anwar Menes.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapatkan dari hasil wawancara,

catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menguraikan ke dalam unit-unit, melaksanakan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat simpulan sehingga dapat mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Hardani, et al., 2020: 162). Menurut Miles & Huberman (Herdiansyah, 2010: 164-178), terdapat empat tahapan dalam teknik analisis data, yaitu:

1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan pada saat peneliti melakukan pendekatan dan menjalin hubungan dengan guru bk, wali kelas, dan siswa. Selain itu, pada saat melaksanakan observasi, membuat catatan lapangan, dan ketika peneliti berinteraksi dengan lingkungan sosial subjek dan informan. Data yang dikumpulkan yaitu mengenai kondisi awal akhlak kedisiplinan siswa, pelaksanaan layanan bimbingan Islam dalam upaya meningkatkan akhlak kedisiplinan siswa, dan hasil akhir layanan bimbingan Islam.

2) Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga dapat ditarik simpulan dan diverifikasi. Melalui uraian singkat, menggolongkannya ke dalam satu pola yang lebih luas, dan lain-lain (Hardani, et al., 2020: 164). Data yang telah direduksi diharapkan dapat memberikan

gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika dibutuhkan. Apabila data telah terkumpul, tahap selanjutnya yaitu reduksi data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan untuk menjawab fokus penelitian mengenai kondisi awal akhlak kedisiplinan siswa, pelaksanaan layanan bimbingan Islam dalam upaya meningkatkan akhlak kedisiplinan siswa, dan hasil akhir dari layanan bimbingan Islam dalam upaya meningkatkan akhlak kedisiplinan siswa di SMA Mathla'ul Anwar Menes. Setelah itu, menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal yang dirasa penting yang berkaitan dengan hasil penelitian.

3) Display Data (Penyajian Data)

Penyajian data menurut Prastowo (2012: 244) merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini, penyajian data berupa informasi mengenai kondisi awal akhlak kedisiplinan siswa, pelaksanaan layanan bimbingan Islam dalam upaya meningkatkan akhlak kedisiplinan siswa, serta hasil akhir dari layanan bimbingan Islam dalam upaya meningkatkan akhlak kedisiplinan siswa di SMA Mathla'ul Anwar Menes. Penyajian data diarahkan agar hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam suatu pola hubungan sehingga semakin mudah dipahami. Peneliti berusaha untuk menyusun data yang

signifikan sehingga informasi yang diperoleh dan disimpulkan dapat memiliki makna untuk menjawab masalah penelitian.

4) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Simpulan merupakan intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif (Hardani, et al., 2020: 171). Pada penelitian ini, penarikan kesimpulan dilaksanakan selama proses penelitian berlangsung, setelah data cukup memadai langkah selanjutnya mengambil kesimpulan sementara, apabila data dirasa sudah lengkap maka mengambil kesimpulan terakhir. Gunawan (2013: 212) menjelaskan bahwa simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada fokus penelitian.